

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Wikrama Bogor yang beralamat di Jalan Raya Wangun Kelurahan Sindangsari Kecamatan Bogor Timur, sesuai dengan jadwal penelitian pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023				Agustus 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																								
2	Seminar Proposal																								
3	Perubahan/Perbaikan																								
4	Proses Bimbingan																								
5	Ujian Sidang Skripsi																								
6	Perbaikan Skripsi																								
7	Persetujuan Skripsi																								

Sumber: Penelitian (2023)

3.2. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah pihak-pihak (narasumber) yang dinilai berkompeten dan memahami secara real keadaan yang ada di SMK Wikrama Bogor.

3.2.1 Narasumber

Seseorang yang memberikan atau mengetahui secara jelas tentang suatu informasi, atau menjadi sumber informasi untuk kepentingan penelitian, biasanya informasi yang didapat dari narasumber diperoleh melalui wawancara dengan menanyakan pendapatnya mengenai suatu masalah yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini kuisioner dan wawancara diberikan kepada:

1. Kepala Bursa Kerja Khusus (BKK)
2. Waka Bidang Kurikulum
3. Waka Bidang Kesiswaan
4. Waka Bidang Sarana dan Prasarana

3.3. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang paling dasar, yakni mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang alamiah maupun yang direkayasa. Dalam metode penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Dalam pencarian untuk pemahaman, penelitian kualitatif tidak mereduksi halaman demi halaman dari narasi dan data lain ke dalam simbol-simbol numerik. Tetapi mencoba menganalisa data dengan segala kekayaannya sedapat dan sedekat mungkin dengan bentuk rekaman dan transkripnya.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah data yang dikumpulkan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan. Jenis dan sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

2. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber (Sujarweni, 2019:114). Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data serta informasi yang diperlukan maka penulis menggunakan pengumpulan data melalui:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2019:297) observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa atau fenomena yang menjadi fokus penelitian

2. Wawancara

Menurut Sujarweni (2019:118-120) wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail

3. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari para responden.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang dilakukan dengan melakukan analisis faktor eksternal dan faktor internal perusahaan dengan menggunakan matriks EFE (*External Factors Evaluation*) dan IFE (*Internal Factors Evaluation*). Dalam Matriks EFE dan IFE perlu memasukan bobot setiap faktor internal kunci untuk menentukan tingkat kepentingan, serta menentukan rating dengan skala tertentu untuk mengetahui tingkat kelemahan, kekuatan pada matriks IFE, serta respon terhadap peluang dan ancaman pada matriks EFE. Setelah tahap input dengan Matriks IFE dan EFE, selanjutnya menetapkan beberapa alternatif strategi dengan metode SWOT. Setelah alternatif strategi didapatkan, selanjutnya merumuskan prioritas alternatif strategi dengan matriks QSP. Alat analisis data yang digunakan yaitu analisis matriks IFE, Matriks EFE, SWOT dan QSPM

3.6.1 Matriks IFE

Alat perumusan strategi ini meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam area-area fungsional bisnis, dan juga menjadi landasan untuk

mengidentifikasi serta mengevaluasi hubungan di antara area tersebut. Matriks IFE dapat dikembangkan dalam lima langkah:

1. Membuat daftar faktor-faktor internal utama sebagaimana yang disebutkan dalam proses audit internal. Kemudian memasukkan faktor internal, termasuk kekuatan maupun kelemahan organisasi dengan cara mendaftar terlebih dulu kekuatannya lalu kelemahannya dengan spesifik.
2. Memberikan bobot untuk setiap faktor tersebut bobot yang berkisar dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (semua penting). Bobot yang diberikan pada suatu faktor tertentu menandakan signifikansi relatif faktor tersebut bagi keberhasilan industri perusahaan. Terlepas faktor utama itu adalah kekuatan atau kelemahan internal, faktor-faktor yang dianggap memiliki pengaruh paling besar terhadap kinerja organisasional harus diberi bobot tertinggi. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
3. Memberikan peringkat 1 sampai 4 pada setiap faktor untuk mengindikasikan faktor tersebut kelemahan utama (peringkat = 1), kelemahan kecil (peringkat = 2), kekuatan kecil (peringkat 3), dan kekuatan utama (peringkat = 4). Kekuatan mendapat peringkat 3 atau 4 dan kelemahan mendapat peringkat 1 atau 2. Oleh karenanya, peringkat berbasis perusahaan, sementara bobot di langkah 2 berbasis industri.
4. Bobot setiap faktor dikalikan dengan peringkatnya untuk menentukan skor bobot bagi masing-masing variabel
5. Menjumlahkan skor bobot masing-masing variabel untuk memperoleh skor bobot total organisasi.

Skor bobot total berkisar antara 1,0 sebagai titik rendah dan 4,0 sebagai titik tertinggi, dengan skor rata-rata 2,5. Skor bobot total di bawah 2,5 mencirikan organisasi yang lemah secara internal, sedangkan skor yang secara signifikan berada di atas 2,5 mengindikasikan posisi internal yang kuat (David 2016:111).

3.6.2 Matriks EFE

Matriks EFE dapat dikembangkan dalam lima Langkah:

1. Memasukkan faktor eksternal termasuk peluang dan ancaman yang mempengaruhi perusahaan dan industrinya dengan mendaftar terlebih dulu peluang kemudian ancaman.

2. Memberikan pada setiap faktor tersebut bobot yang berkisar dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Bobot itu mengindikasikan signifikansi relatif dari suatu faktor terhadap keberhasilan perusahaan. Peluang seringkali mendapat bobot yang lebih tinggi daripada ancaman, tetapi ancaman bisa diberi bobot tinggi terutama jika mereka sangat mengancam. Bobot yang sesuai dapat ditemukan dengan cara membandingkan pesaing yang berhasil dengan yang tidak berhasil atau melalui diskusi. Jumlah total seluruh bobot yang diberikan pada faktor itu harus sama dengan 1,0.
3. Memberikan peringkat antara 1 sampai 4 pada setiap faktor eksternal utama untuk menunjukkan seberapa efektif strategi perusahaan saat ini dalam merespons faktor tersebut, di mana 4 = sangat merespon, 3 = cukup merespon, 2 = kurang merespon, dan 1 = tidak merespon. Peringkat didasarkan pada keefektifan strategi perusahaan. Oleh karenanya, peringkat tersebut berbeda antarperusahaan, sementara bobot di langkah nomor 2 berbasis industri. Penting untuk diperhatikan bahwa baik ancaman maupun peluang dapat menerima peringkat 1, 2, 3, atau 4.
4. Bobot setiap faktor dikalikan dengan peringkatnya untuk menentukan skor bobot.
5. Menjumlahkan skor rata-rata untuk setiap variabel guna menentukan skor bobot total untuk organisasi.

Skor bobot total tertinggi yang mungkin dicapai untuk sebuah organisasi adalah 4,0 dan skor bobot terendah adalah 1,0. Rata-rata skor bobot total adalah 2,5. Skor bobot total sebesar 4,0 mengindikasikan bahwa sebuah organisasi merespons secara sangat baik peluang dan ancaman yang ada di industrinya. Maka, strategi perusahaan secara efektif mampu menarik keuntungan dari peluang yang ada dan meminimalkan pengaruh negatif potensial dari ancaman eksternal (David 2016:65).

3.6.3 Pemberian Bobot dan Rating Matriks IFE dan EFE

Teknik yang digunakan untuk menentukan bobot pada matriks IFE dan EFE adalah *pairwise comparison*. Teknik ini berfungsi untuk membandingkan setiap variabel pada kolom. Penentuan perbandingan bobot (nilai signifikan) pada setiap variabel adalah sebagai berikut:

- 1 = Faktor internal/eksternal kurang penting daripada faktor strategis internal/eksternal lain.
- 2 = Faktor internal/eksternal sama penting daripada faktor strategis internal/eksternal lain.
- 3 = Faktor internal/eksternal lebih penting daripada faktor strategis internal/eksternal lain.

Nilai bobot diperoleh dari nilai signifikan suatu faktor dibagi dengan total nilai signifikan masing-masing faktor. Dalam penelitian ini, nilai bobot adalah nilai rata-rata dari bobot yang diberikan 5 responden internal SMK Wikrama Bogor yaitu Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka BKK, Pengawas Sekolah. Pemberian bobot dilakukan oleh responden internal dikarenakan mereka adalah responden ahli dan dianggap mengetahui tentang seberapa penting/prioritas suatu faktor internal dan eksternal pada SMK Wikrama Bogor.

Pemberian nilai rating untuk daftar kekuatan berdasarkan pada keterangan sebagai berikut:

- 4= kekuatan utama yang berpengaruh besar.
- 3= kekuatan utama yang berpengaruh kecil.
- 2= kekuatan kecil yang berpengaruh besar.
- 1= kekuatan kecil yang berpengaruh kecil.

Pemberian nilai rating untuk daftar kelemahan berdasarkan pada keterangan sebagai berikut:

- 1= kelemahan utama yang berpengaruh besar.
- 2= kelemahan utama yang berpengaruh kecil.
- 3= kelemahan kecil yang berpengaruh besar.
- 4= kelemahan kecil yang berpengaruh kecil.

Pemberian nilai rating untuk daftar peluang berdasarkan pada keterangan sebagai berikut:

- 1= kemampuan tidak baik meraih peluang.
- 2= kemampuan cukup baik meraih peluang.
- 3= kemampuan baik meraih peluang.
- 4= kemampuan sangat baik meraih peluang.

Pemberian nilai rating untuk daftar ancaman berdasarkan pada keterangan sebagai berikut:

- 1= pengaruh ancaman yang sangat kuat.
- 2= pengaruh ancaman yang kuat.

3= pengaruh ancaman yang lemah.

4= pengaruh ancaman yang sangat lemah.

Bobot faktor dikalikan dengan nilai rating untuk menentukan skor pembobotan untuk masing-masing variabel. Skor pembobotan dari masing-masing variabel dijumlahkan untuk menentukan total skor pembobotan. Total skor pembobotan IFE di bawah 2,5 menunjukkan perusahaan yang lemah secara internal sedangkan di atas 2,5 menunjukkan perusahaan berada pada posisi internal yang kuat. Total skor pembobotan EFE sebesar 4,0 menunjukkan bahwa organisasi merespon dengan sangat baik terhadap peluang dan ancaman yang ada dalam industrinya sedangkan 1,0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peluang atau tidak menghindari ancaman.

3.6.4 Matriks SWOT

David dan David (2016:171-173) mendefinisikan matriks SWOT merupakan alat untuk mencocokkan yang penting dan membantu manajer mengembangkan 4 tipe strategi:

1. SO (Kekuatan-Peluang) menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk mengambil keuntungan dari kesempatan eksternal.
2. WO (Kelemahan-Peluang) bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal.
3. ST (Kekuatan-Ancaman) menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi pengaruh dari ancaman eksternal.
4. WT (Kelemahan-Ancaman) merupakan taktik defensif yang diarahkan pada pengurangan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

Hal-hal yang dilakukan dalam pembuatan matriks SWOT diantaranya: (1) Membuat daftar kunci kesempatan eksternal, (2) Membuat daftar ancaman - ancaman eksternal, (3) Membuat daftar kekuatan internal, (4) Membuat daftar kelemahan internal, (5) Mencocokkan kekuatan internal dengan kesempatan eksternal dan mencatat resultan strategi S-O dalam sel yang sesuai, (6) Mencocokkan kelemahan internal dengan kesempatan internal dan mencatat strategi dalam resultan W-O, (7) Mencocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat strategi resultan S-T, (8) Mencocokkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat resultan W-T.

3.6.5 Matriks Perencanaan Strategis Kuantitatif (QSPM)

QSPM Menggunakan analisis input dari tahap 1 dari hasil pencocokan dari analisis tahap 2 untuk secara objektif menentukan strategi yang hendak dijalankan di antara strategi-strategi alternatif.

1. Membuat daftar berbagai peluang/ancaman eksternal dan kekuatan kelemahan internal utama di kolom kiri QSPM. Informasi ini harus diambil langsung dari Matriks EFE dan Matriks IFE.
2. Memberi bobot pada setiap faktor eksternal dan internal utama tersebut. Bobot ini sama dengan bobot yang ada dalam Matriks EFE dan Matriks IFE. Bobot ditampilkan dalam kolom kecil tepat di kanan faktor-faktor keberhasilan penting eksternal dan internal.
3. Mencermati matriks-matriks Tahap 2 (pencocokan) dan mengidentifikasi berbagai strategi alternatif yang harus dipertimbangkan untuk diterapkan oleh organisasi.
4. Menentukan Skor Daya Tarik (AS) didefinisikan sebagai nilai numerik yang mengindikasikan daya tarik relatif dari setiap strategi di rangkaian alternatif tertentu. Skor Daya Tarik (*Attractiveness Score*-AS) ditentukan dengan cara mengamati setiap faktor eksternal atau internal utama, pada suatu waktu tertentu, sembari mengajukan pertanyaan, "Apakah faktor ini mempengaruhi pilihan strategi yang dibuat?" jika jawaban ya, strategi kemudian perlu diperbandingkan relatif terhadap faktor utama tersebut. Secara khusus Skor Daya Tarik harus diberikan pada setiap strategi untuk menunjukkan daya tarik relatif satu strategi atas strategi yang lain, dengan mempertimbangkan faktor tertentu. Kisaran Skor Daya Tarik adalah 1 = tidak memiliki daya tarik, 2=daya tariknya rendah, 3= daya tariknya sedang, dan 4 = daya tariknya tinggi. Jika jawaban atas pertanyaan di atas adalah tidak, yang mengindikasikan bahwa faktor utama yang bersangkutan tidak memiliki pengaruh terhadap pilihan spesifik yang dibuat, jangan memberikan Skor Daya tarik pada strategi dalam rangkaian tersebut.
5. Menghitung Skor Daya Tarik Total. Skor Daya Tarik Total (*Total Attractiveness Score*-TAS) didefinisikan sebagai hasil kali antara bobot (Langkah 2) dengan Skor

Daya Tarik (Langkah 4) di setiap baris. Skor Daya Tarik Total mengindikasikan daya tarik relatif dari setiap strategi alternatif, dengan hanya mempertimbangkan dampak faktor keberhasilan penting eksternal atau internal yang berdekatan. Semakin tinggi Skor Daya Tarik Totalnya, semakin menarik pula strategi alternatif tersebut

6. Menghitung Jumlah Keseluruhan Daya Tarik Total. Jumlahkan Skor Daya Tarik Total di setiap kolom strategi dari QSPM. Jumlah Keseluruhan Daya Tarik Total (Sum Total *Attractiveness Scores* STAS) menunjukkan strategi yang paling menarik di setiap rangkaian alternatif. Skor yang lebih tinggi mengindikasikan strategi yang lebih menarik, mengingat semua faktor eksternal dan internal relevan yang dapat mempengaruhi keputusan strategis. Besarnya selisih antara Jumlah Keseluruhan Daya Tarik Total di rangkaian alternatif strategi tertentu menunjukkan ketertarikan relatif satu strategi terhadap strategi yang lain.

Tabel 3.2. Matriks QSPM

Faktor Kunci	Weight (Bobot)	Alternatif Strategi					
		Strategi I		Strategi II		Strategi III	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Kekuatan (<i>Strenghts</i>)							
Kelemahan (<i>Weakness</i>)							
Jumlah							
Peluang (<i>Opportunities</i>)							
Ancaman (<i>Threaths</i>)							
Jumlah							

Sumber: David (2016:187)

Berdasarkan Tabel 3.2. komponen dalam QSPM alternatif strategi, faktor kunci, bobot, skor daya Tarik (*attractiveness scores*-AS), skor daya tarik (*total attractiveness*-TAS), dan jumlah skor daya Tarik total. Enam Langkah yang disyaratkan untuk mengembangkan QSPM yaitu:

- Langkah 1 : Membuat daftar kesempatan dan ancaman perusahaan kunci, juga kelemahan serta kekuatan internal di kolom kiri QSPM

- Langkah 2 : Memasukkan bobot untuk setiap faktor kunci internal dan eksternal. Bobot ini identik dengan yang ada dalam matriks EFE dan Matriks IFE. Bobot disajikan dalam kolom di sebelah kanan kolom faktor kesuksesan internal dan eksternal penting
- Langkah 3 : Menguji matriks-matriks tahap 2 (pencocokan), dan mengidentifikasi strategi alternatif yang sebaiknya organisasi mempertimbangkan implementasinya. Mencatat strategi-strategi ini dalam baris teratas QSPM kemudian mengelompokkan strategi ke perangkat yang saling menguntungkan jika mungkin
- Langkah 4 : Menentukan skor daya tarik, didefinisikan sebagai nilai numerik yang mengindikasikan daya tarik relatif dari strategi dalam alternatif. Skor daya tarik (AS) ditentukan dengan menguji setiap faktor internal dan eksternal kunci, pada satu waktu, dan mengajukan pertanyaan.
- Langkah 5 : Menghitung skor daya tarik total. Skor daya tarik total (TAS)
- Langkah 6 : Menghitung jumlah skor daya tarik total